

## TAMAN BACAAN UNTUK MENINGKATKAN SPIRIT KEWIRAUSAHAAN DAN MENGAkses INFORMASI BISNIS BAGI MASYARAKAT KELURAHAN MADE KOTA SURABAYA

J.E. Sutanto, Gervasius Harry Purwoko  
Universitas Ciputra Surabaya

**Abstrak:** Membaca merupakan usaha penyebaran gagasan dan upaya kreatif. Oleh karena itu, sarana TB di Kelurahan Made Kota Surabaya akan berpotensi untuk mengubah masyarakat yang kurang menyukai membaca menjadi masyarakat minat membaca diperlukan adanya perubahan budaya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di sekitar lokasi TB dengan jumlah responden 36 orang dan rata-rata menyatakan sangat setuju dengan keberadaan TB tersebut. Implikasi keberadaan TB adalah untuk meningkatkan spirit kewirausahaan dan juga mempermudah untuk mengakses informasi bisnis bagi masyarakat Kelurahan Made Kota Surabaya dengan demikian akan berpeluang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku bisnis akan semakin meningkat sehingga akan berpotensi terhadap pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat Kelurahan Made Kota Surabaya.

**Kata kunci:** taman bacaan, spirit kewirausahaan, sistem informasi, pelaku bisnis

### A. PENDAHULUAN

Taman bacaan (TB) merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan (rekreasi), dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain. Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Jane, 2013; Kalida, 2010:1, Rahmawati, 2012: 29).

Keberadaan, pemanfaatan, serta perkembangan TB tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan dan minat baca masyarakat yang ada di sekitarnya (Sitepu, 2012). Dalam memberikan bantuan kepada TB, pemerintah membedakan

TB berdasarkan perkembangan TB dengan kategori: (1) TB rintisan penguatan keaksaraan, (2) TB penguatan minat baca, (3) TB komunitas khusus, dan (4) TB@mall (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2008; Ella, 2010). Dengan demikian, warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka dan sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga dan masyarakat setempat. Manfaat yang diperoleh adalah menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca, memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan, menumbuhkan kegiatan belajar mandiri, membantu mengembangkan kecakapan membaca, menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Khyatun, 2011). Dalam rangka menuju masya-

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: je.sutanto@ciputra.ac.id

rakat belajar diperlukan kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan. Supaya dapat terwujud masyarakat belajar seperti yang diharapkan telah diadakan TB bagi masyarakat.

Jadi pada dasarnya TB ini merupakan pendekatan yang kompromistis (hasil kompromi dengan masyarakat) untuk bisa diakses masyarakat dalam mengembangkan berbagai bisnisnya, selain itu untuk mewujudkan keberadaan sistem informasi bisnis dalam masyarakat. Untuk itu, kegiatan ini harus dapat menjawab permasalahan yang rumusannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar dengan adanya sarana TB dapat meningkatkan spirit kewirausahaan bagi masyarakat?
2. Sistem informasi bisnis seperti apa yang dapat dibangun agar bisa menjadi daya ungkit masyarakat untuk mengembangkan bisnisnya?
3. Bagaimana cara pendekatan untuk akses ke dalam kehidupan masyarakat agar masyarakat bersedia memanfaatkan sistem informasi yang telah dibangun?
4. Upaya apa yang harus dilakukan agar sistem informasi tersebut dapat berkembang dan berkelanjutan di masa mendatang?

Menurut Lasa (2009) bahwa membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Membaca adalah aktivitas yang kompleks, sama seperti menulis, ia terdiri dari banyak tindakan mental yang terpisah, dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik (Mortimer & Van Doven, 2007:7). Oleh sebab itu, TB besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi dan kemajuan bangsa di samping itu hal ini akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Sedangkan menurut Lasa (2009) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa anak hanya

mampu mengingat 10% dari yang didengarnya, 50% dari yang dilihat/baca, 70% dari yang dikatakannya, dan 90% dari yang dilakukannya.

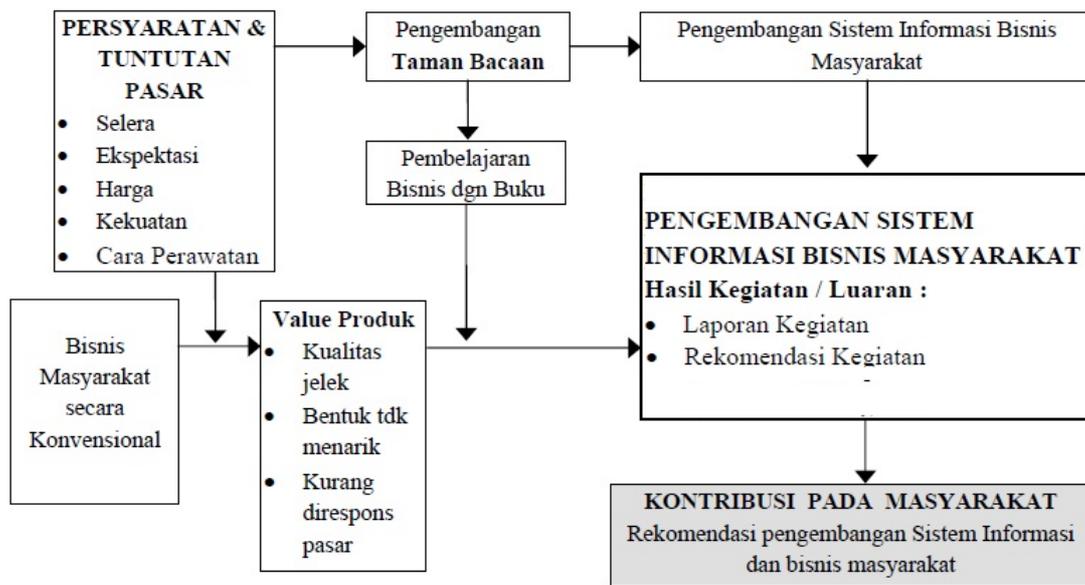
Pada dasarnya kegiatan untuk mewujudkan sistem informasi bisnis masyarakat dalam kemasan TB ini merupakan pemecahan masalah *gap* antara tuntutan pasar yang spesifik dan jenis dan kualitas produk yang dihasilkan masyarakat tertentu sekaligus sebagai media promosi sehingga kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- Pemetaan kondisi dan ekspektasi bisnis masyarakat.
- Menyediakan forum diskusi bisnis masyarakat serta layanan data dan informasi bisnis secara riil dan terkini untuk pembelajaran *entrepreneurship* masyarakat, implementasi dan pengembangannya.
- Menampung dan mengolah data dan informasi bisnis dalam bentuk umpan balik para pelanggan dan masyarakat secara *online*.
- Diharapkan bisa menemukan model komunikasi bisnis yang efektif dan efisien antara masyarakat sebagai pengusaha dan pelanggan.
- Menjajaki nilai pasar terhadap berbagai produk dan variannya.

### Gagasan Pemikiran dan Tujuan Kegiatan

Pada dasarnya kegiatan untuk mewujudkan sistem informasi bisnis masyarakat dalam kemasan taman bacaan ini merupakan pemecahan masalah *gap* antara tuntutan pasar yang spesifik dan jenis serta kualitas produk yang dihasilkan masyarakat tertentu sekaligus sebagai media promosi sehingga kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- Pemetaan kondisi dan ekspektasi bisnis masyarakat.
- Menyediakan atmosfer/forum diskusi bisnis masyarakat serta layanan data-data dan infor-



Gambar 1 Alur Pikir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat  
Sumber: Desain Tim Pengusul

masi bisnis secara riil dan terkini untuk pembelajaran *entrepreneurship* masyarakat, implementasi dan pengembangannya.

- Diharap bisa menemukan model komunikasi bisnis yang efektif dan efisien antara masyarakat sebagai pengusaha dan pelanggan.
- Menjajagi nilai pasar terhadap berbagai produk dan variannya.

Tujuan kegiatan dalam taman bacaan tersebut agar masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengakses informasi melalui pelatihan, penyuluhan, dan workshop termasuk penyediaan sistem informasi bisnis masyarakat. Pada akhirnya wadah tersebut diharapkan menjadi pusat pengembangan bisnis masyarakat di mana kegiatannya akan menjadi *role model* pengembangan bisnis untuk masyarakat sejenis pada wilayah lain.

Luaran jasa berupa pelatihan pengelolaan sistem informasi bisnis masyarakat, sedangkan luaran barang berupa sistem informasi bisnis berikut perangkat keras berupa set komputer lengkap beserta peralatan pendukungnya. Keber-

lanjutannya diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri melalui kader-kader yang telah diberikan pelatihan sebelumnya yang telah mengacu alur pikir seperti Gambar 1.

## B. METODE PELAKSANAAN

Untuk mendukung pengembangan produk yang bisa dibuat masyarakat maka dipandang perlu mendorong masyarakat mendapatkan kemudahan untuk mengakses data dan informasi dalam mengembangkan bisnis mereka secara modern, kompetitif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan suatu sistem yang dapat memberikan akses data dan informasi bisnis dan keleluasaan cara dalam menjual dan mempromosikan produk merupakan kebutuhan yang sangat urgen agar masyarakat pinggiran tersebut bisa tetap eksis di kota Surabaya. Untuk mewujudkan gagasan tersebut diperlukan *experience* terhadap dua kelompok masyarakat yang mempunyai karakter sejenis untuk dilakukan validasi dan analisis hasil-hasilnya, yaitu pada kelompok

masyarakat Kelurahan Made. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan diperlukan strategi khusus untuk mereduksi penolakan/resistensi masyarakat, melalui program “taman bacaan”. Dalam permasalahan ini jika dibanding kegiatan arisan atau kegiatan lain, keberadaan taman bacaan yang embrionya telah dirintis oleh masyarakat merupakan pemecahan yang paling cocok dan sesuai untuk diterapkan pada kelompok masyarakat kedua kampung ini karena untuk mewujudkan sistem informasi bisnis yang baik dan efektif harus dikelola secara intensif dan *up to dates*, untuk itu diperlukan tempat yang tetap, ruang yang memadai, dan peralatan yang sesuai sehingga senantiasa dapat menjadi jujugan (*destination*) masyarakat dalam mengembangkan bisnisnya, bisnis apa pun variannya. Jadi pada dasarnya TB ini merupakan pendekatan yang kompromistis (hasil kompromi dengan masyarakat) untuk bisa diakses masyarakat dalam mengembangkan berbagai bisnisnya, sedangkan kegiatan pokoknya adalah mewujudkan keberadaan sistem informasi bisnis dalam masyarakat. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk TB ini pada dasarnya merupakan pendampingan untuk pengembangan *entrepreneurship* bagi masyarakat yang dapat dijadikan modal dalam menumbuhkan bisnis keluarga, dengan mengambil kasus pada kelompok masyarakat mitra Kelurahan Kota Surabaya, Jawa Timur. Partisipasi dan semangat masyarakat untuk maju dan berkembang terlihat saat kegiatan ini yang sebenarnya telah mulai dijalankan sejak tahun 2013, diawali dengan pendekatan intensif terhadap para pemimpin masyarakat baik formal maupun non-formal hingga dicapai kesepakatan antar-masyarakat untuk menggunakan salah satu balai RW agar digunakan untuk tempat TB dan Universitas Ciputra yang akan memberikan pendampingan dalam pengelolaannya. Namun, kendalanya belum tersedia peralatan pendukung yang memadai

sebagai sebuah TB dan Pusat Informasi Bisnis Terpadu Masyarakat Kelurahan Made tersebut, partisipasi yang telah bangkit ini patut disambut dan diapresiasi dengan mendorong mereka maju lebih jauh lagi dengan menjadikan bukan sekadar TB, tetapi menjadi sebuah pusat informasi bisnis yang dikelola oleh masyarakat sendiri, dan jika menemui kesulitan baru dilakukan *mentoring* oleh Universitas Ciputra dengan menerjunkan dosen dan mahasiswanya di mana keseluruhan tahapan pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Membentuk tim pelaksana yaitu yang terdiri dari internal Universitas Ciputra, antara lain Pascasarjana, staf Rektorat, staf LPM, dan staf perpustakaan.
2. Membagikan kuesioner untuk mengetahui seberapa respons masyarakat dengan adanya sarana TB berada di lingkungan masyarakat.
3. Pengumpulan data dan pemotretan potensi bisnis masyarakat pada kedua kelompok masyarakat mitra Kelurahan Made Kota Surabaya.
4. Sosialisasi pentingnya TB berada di lingkungan masyarakat, Kelurahan Made Kota Surabaya.
5. Penyediaan TB sebagai wadah untuk akses informasi bisnis.
6. Penggalan model bisnis masyarakat untuk aplikasi sistem informasi, dalam bentuk pendampingan masyarakat mitra sehingga terbentuk persepsi bahwa hasil sistem merupakan keinginan masyarakat sendiri, pihak lain (dosen/mahasiswa UC dan vendor system) bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan berupa urun rembuk, diskusi, dan silaturahmi yang diadakan oleh masyarakat mitra sendiri (*method community based development*).
7. Pembuatan desain web dan aplikasi sistem informasi, oleh vendor dengan spesifikasi berasal dari masukan dan ekspektasi masya-



Gambar 2 Sambutan Ketua RW, Sosialisasi Sarana Taman Bacaan 2014

rakat mitra melalui rembug bersama dan didampingi oleh Universitas Ciputra.

8. Pelatihan aplikasi system informasi bisnis.
9. Evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan-nya.
10. Pembuatan laporan dan rekomendasi.
11. Launching TB sebagai tanda bahwa TB sudah bisa digunakan oleh masyarakat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat di Kelurahan Made, yaitu telah mendapat respons dari mitra yaitu mulai dari perangkat kelurahan, ketua RW, dan masyarakat di sekitar balai kelurahan yang merupakan sarana yang digunakan sebagai taman bacaan (TB). Adapun capaian dari kegiatan tersebut yang telah terlaksana seperti Gambar 2. Pada saat sosialisasi TB, di mana sambutan pembukaan oleh ketua RW, dalam sambutan tersebut ketua RW pertama kali menyampaikan terima kasih kepada tim universitas atas adanya perhatian untuk membantu adanya sarana Taman Bacaan

(TB) Kelurahan Made. Kedua, beliau juga mengatakan belum ada pihak lain yang mempunyai gagasan seperti yang dilakukan oleh Universitas Ciputra Surabaya. Ketiga, dengan harapan dengan adanya TB tersebut nantinya warga Kelurahan Made akan menjadi maju dan akan menumbuhkan atau memunculkan generasi baru untuk menjadi pelaku bisnis atau berwirausaha.

Sesi selanjutnya Gambar 3 adalah sambutan dari Ketua Tim Pengusul menyampaikan bahwa acara sosialisasi ini bisa terselenggara yaitu adanya bantuan pendanaan dari pemerintah dalam hal ini adalah Dikti telah memberikan pendanaan kepada Universitas Ciputra Surabaya untuk kegiatan sarana taman bacaan (TB) di Kelurahan Made Kota Surabaya. Oleh karena itu, kami atas nama tim pengusul sangat mengharapkan dalam proses yang dimulai saat ini sampai dengan penyerahan dan sekaligus siap operasional sarana TB dan tidak kalah pentingnya dalam perawatan TB atau menjaga kelestarian TB dengan tenaga yang akan dilatih tentang manajemen perpustakaan itu sendiri. Mengapa hal ini kami sampaikan di depan dengan harapan dengan adanya TB warga masyarakat

Kelurahan Made akan menjadi masyarakat lebih maju seiring perkembangan iptek.



Gambar 3 Sambutan Ketua Tim Pengusul, Sosialisasi Sarana Taman Bacaan 2014

Pada saat sosialisasi TB yang diadakan tanggal 28 April 2014, walaupun sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian awal dengan hasil yang menyatakan bahwa rata-rata warga telah menyatakan sangat setuju adanya TB yang terletak di Balai RW 01 tersebut. Setelah diskusi panjang lebar dan perwakilan mitra (warga, staf RT, dan ketua RW) telah mengusulkan ke tim pengusul bahwa buku-buku yang akan disumbangkan di TB Kelurahan Made harus sesuai dengan kebutuhan dan usulan tersebut sangat bagus sekaligus telah direspons langsung oleh Ketua Tim Pengusul yaitu usulan tersebut sangat

bagus artinya bahwa jangan sampai tim pengusul memberikan macam-macam judul buku tidak sesuai yang dibutuhkan oleh warga dan hal ini memang harus dihindari atau jangan sampai terjadi. Oleh karena itu, ketua tim pengusul mengharapkan bagi warga yang hadir pada saat sosialisasi ini untuk membantu memberikan usulan tentang macam judul buku yang akan disiapkan oleh tim pengusul.

Di samping adanya agenda kegiatan tim pengusul pada tanggal 18 Juli 2014, Gambar 5 yaitu mengadakan *launching* TB juga dilakukan buka bersama dengan dihadiri 50 warga Kelurahan Made tersebut.

Pada Gambar 6 bahwa ruangan tersebut berukuran = 4 x 3 m<sup>2</sup> dilengkapi dengan rak buku terdiri dari 240 buku, kipas angin, satu set



Gambar 5 Acara *Launching* TB pada Saat Acara *Launching* TB dan Buka Bersama



Gambar 4 Foto Bersama Tim Pengusul dan Perwakilan Mitra (Warga, Staf RT dan Ketua RW)

perangkat komputer, dan meja kursi. Sedangkan proses peminjaman buku yang sudah dibuatkan sistem dengan bantuan program manajemen perpustakaan dengan menggunakan komputer, dengan demikian fungsi kontrol, ketertiban peminjaman, jumlah frekuensi judul buku yang paling sering dibaca akan mudah terdeteksi.

Berdasarkan undangan pada saat *launching* TB tanggal 18 Juli 2014, ada beberapa aparat pemerintah yang hadir yaitu camat; lurah ketua RW, dan ketua RT yang berfoto bersama dengan



Gambar 6 Fasilitas Taman Bacaan (TB)  
(Hibah Dikti, 2014)

ketua tim pengusul, serta staf rektorat dan staf perpustakaan Universitas Ciputra dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Foto Bersama Tim Pengusul, Camat, Lurah, Ketua RW, dan Ketua RT

#### D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami atas nama tim pengusul mengucapkan banyak terima kasih kepada Kopertis Wilayah VII Jawa Timur, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 035/SP2H/K&/KM/2014, Tanggal 19 Mei 2014. Selain itu, kami juga menyampaikan kepada Universitas Ciputra baik rektorat, kepala bagian perpustakaan beserta staf, ketua

LPM, mahasiswa, dan pihak pemerintah (camat dan lurah) beserta mitra: ketua RT/RW dan warga masyarakat Kelurahan Made Kota Surabaya.

#### E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra bahwa keberadaan sarana TB di lingkungan Kelurahan Made dapat meningkatkan spirit kewirausahaan.
2. Membantu warga untuk mengakses informasi menjadi lebih mudah sehingga dapat menunjang untuk kebutuhan bisnis yang akan dijalankan maupun menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan bisnis yang sudah dirintis.
3. Dengan keberadaan sarana TB akan menumbuhkan budaya minat baca, kecintaan, dan kegemaran membaca.
4. Memperkaya pengalaman belajar dan memperoleh berbagai informasi keterampilan bagi warga masyarakat melalui ketersediaan bahan bacaan yang ada di TB.
5. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan menumbuhkan atau membiasakan belajar mandiri.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2008. *Pedoman Penyaluran Bantuan Sosial Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ella, Y. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jane, O.C. 2013. Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat Mortir Banyumanik. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2 (2): 1-10.

- Kalida. 2010. *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Mitsag Pustaka.
- Khyatun. 2011. Pembinaan Perpustakaan Pusat Informasi Teknologi Pertanian (Pitp) Fakultas Teknologi Pertanian IPB. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11 (2): 22-30.
- Lasa, H.S. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mortimer, A.J. & Van Doven, C. 2007. *How to Read a Book*, Edisi Bahasa Indonesia. PT Indonesia Publishing.
- Rahmawati, R. 2012. *Perpustakaan untuk Rakyat, Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sitepu, B.P. 2012. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(1): 42-56.